

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peningkatan sumber daya manusia merupakan tuntutan yang harus dipenuhi oleh instansi pendidikan. Berbagai macam cara atau metode-metode pembelajaran telah diupayakan, agar siswa dapat menerima materi pelajaran dengan baik. Dalam era global seperti sekarang ini, manusia harus berhubungan dengan teknologi khususnya teknologi informasi. Hal ini disebabkan karena teknologi telah mempengaruhi kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, sebaiknya manusia tidak gagap teknologi. Banyak hasil penelitian menunjukkan bahwa siapa yang terlambat menguasai informasi, maka terlambat pulalah memperoleh kesempatan-kesempatan untuk maju.¹

Seiring dengan perkembangan teknologi informasi yang sangat pesat pada abad ke-21 telah merambah ke dalam semua bidang kehidupan manusia dari sosial, politik, pertahanan, keamanan, pemerintahan, keagamaan, serta bidang pendidikan. Hal ini memudahkan sebagian besar kegiatan yang dilakukan manusia dengan fasilitas yang disediakan dalam teknologi informasi seperti berhubungan jarak jauh, jual-beli *online*, pemesanan tiket (yang biasa disebut sebagai *online marketing*), dan juga dalam hal pembelajaran. Dalam bidang pendidikan, kebutuhan terhadap suatu konsep dan mekanisme belajar mengajar berbasis IT (*Information Technology*) tidak dapat terelakkan lagi.

Pada tahun 1980-an, dunia pendidikan mulai diperkenalkan suatu wawasan pembelajaran jarak jauh secara langsung menggunakan *speaker* dimana hanya ada seorang guru yang harus mengajar beberapa kelas secara

¹ Prawiradilaga, Dewi Salma dan Eveline Siregar, *Mozaik Teknologi Pendidikan*, Kencana, Jakarta, 2004, hlm. 196.

langsung, ini adalah awal mula dari pembelajaran jarak jauh.² Permintaan sebagian manusia untuk dapat belajar tanpa mengenal jarak dan waktu, tanpa mengurangi isi dari pembelajaran yang dilakukan, bahkan tanpa tatap muka secara langsung merupakan kebutuhan masyarakat di abad ke-21. Konsep inilah yang kemudian disebut dengan *E-learning (Elektronic Learning)*. Konsep ini membawa pengaruh terjadinya transformasi pembelajaran pendidikan yang konvensional kedalam bentuk digital, baik secara konten maupun sistemnya. Konsep *e-learning* sudah banyak diterima dan digunakan oleh masyarakat dunia, termasuk di Indonesia, terbukti dengan maraknya penggunaan *e-learning* dalam lembaga-lembaga pendidikan (bimbel, sekolah, *training center* dan lembaga) serta dalam dunia industri seperti *Cisco Networking Academy*, *SEAMOLEC (Southeast Asian Ministers of Education Regional Open Learning Centre)*. Bentuk *e-learning* dapat berupa tape audio, Televisi interaktif, Compact Disk (CD) tutorial, *elektronic book (e-book)*, intranet serta internet.³

Dengan *e-learning*, manusia dapat belajar 24 jam sehari, mempelajari segala macam ilmu pengetahuan dan informasi, dari seluruh pelosok dunia. Menghadapi lautan pengetahuan dan informasi, manusia tidak hanya melihat dan mengenalnya dan berperan sebagai penonton. Manusia harus menjadi pelaku, harus berusaha menguasai dan memanfaatkannya. *e-learning* tidak sekedar mendapatkan pengetahuan dan informasi, tetapi juga menganalisis, memilah-memilih, mereorganisasi-mengemas, melahirkan bentuk baru, menggunakannya untuk berbagai tujuan dan pemecahan masalah.⁴

E-learning memiliki beberapa kelebihan dibandingkan dengan belajar di sekolah, di antaranya: keleluasaan waktu, kebebasan tempat, pemilihan bahan yang dipelajari, kekurangan guru, keterbatasan biaya dan sebagainya,

² Holmes, Bryn John Gardner, *E-learning Concept and Practice*, Sage Publication, London, 2006, hlm. 155.

³ Simamora, *Cakrawala Pendidikan, E-learning dalam Pendidikan*. Universitas Terbuka, Jakarta, 2003, hlm. 5.

⁴ Syaodih, Sukmadinata Nana, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2005, hlm. 206.

tetapi dapat menggantikannya. *E-learning* sangat tepat bagi belajar orang dewasa, bagi peningkatan kemampuan dan pengetahuan para karyawan dan eksekutif. Bagi anak-anak dan pemuda, yang membutuhkan dasar-dasar yang kuat bagi belajar selanjutnya, belajar di sekolah sangat cocok dan sangat diperlukan.⁵

Belajar di sekolah memiliki beberapa keunggulan dibandingkan dengan *e-learning*, yaitu: a) proses pendidikan hanya bisa terjadi dalam interaksi langsung, segi-segi afektif seperti: sikap, nilai, apresiasi, kehalusan perasaan tidak cukup hanya diberitahukan atau di informasikan, tetapi harus dihayati dan ditularkan melalui interaksi langsung, b) pengembangan kemampuan-kemampuan dasar tidak bisa dipelajari sendiri, tetapi membutuhkan bimbingan, latihan, pendampingan guru secara langsung, c) pada usia pendidikan dasar untuk segi-segi nilai membutuhkan contoh langsung, anak-anak mengembangkan nilai melalui imitasi, dan idfentifikasi denga orang-orang dewasa yang paling dekat, yaitu orang tua dan guru, d) bagi yang bahasa pertamanya bukan bahasa inggris *e-learning* menghadapi banyak kendala bahasa, sebab *e-learning* kebanyakan menggunakan bahasa inggris, e) program pembelajaran di sekolah merupakan bagian dari program pendidikan yang cukup panjang, dan membentuk satu keutuhan pembinaan, 6 tahun di Sekolah Dasar (SD), 3 tahun di Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA), 3 dan 4 tahun untuk Diploma 3 (D3) dan Sarjana Strata 1 (S1), sedang *e-learning* lebih diarahkan pada memenuhi kebutuhan-kebutuhan sesaat,⁶ f) program pembelajaran di kelas dirancang dalam sebuah kurikulum yang lengkap, komprehensif dan sistematis mencakup semua tujuan, bahan dan proses pembelajaran yang harus diberikan, hal seperti itu tidak ditemukan dalam *e-learning*, g) belajar anak (SD, SMP, SMA) berbeda dengan h) pengembangan nilai dan keterampilan sosial lebih efektif dilakukan melalui situasi langsung, dalam interaksi dan kerja kelompok dengan teman-temannya, dalam belajar di sekolah terjadi *sharing experience*

⁵ *Ibid.*, hlm. 208.

⁶ *Ibid.*, hlm. 209.

atau pertukaran pengalaman dengan teman sekelas atau sekelompok, para siswa tidak hanya belajar dari guru, tetapi juga belajar dari teman-temannya. belajar orang dewasa, mereka banyak membutuhkan peragaan-peragaan dan latihan langsung dengan benda sesungguhnya atau tiruannya.⁷

Mengingat baik belajar di sekolah maupun *e-learning* mempunyai keunggulan masing-masing, maka yang paling baik adalah memadukan keduanya. *e-learning* dapat digunakan sebagai salah satu model pembelajaran dalam pendidikan di sekolah. Untuk mempelajari atau mendalami hal-hal tertentu, para siswa dapat diberi tugas atau mencari sendiri di internet.

Guru sebaiknya telah menyusun program pembelajaran dengan memasukkan kegiatan *e-learning* sebagai pelengkap, pengayaan atau program terpadu. *e-learning* dapat dimasukkan dalam program sekolah, apakah hanya untuk kelompok siswa tertentu sebagai program pengayaan, atau bagi semua siswa sebagai program penunjang, atau program terpadu dengan pembelajaran utama.⁵

Permasalahan pengajaran yang dialami oleh SMK Islam Al-Hikmah Mayong diantaranya adalah kesulitan guru-guru di SMK Islam Al-Hikmah Mayong Jepara dalam memberikan pengajaran kepada peserta didik, khususnya kelas XI yang sedang melakukan magang. Kesulitan tersebut dialami karena banyaknya materi pembelajaran yang tetap harus diterima peserta didik pada waktu magang, sedangkan mereka tidak dapat hadir di sekolah. Oleh karena itu muncullah ide untuk menjalankan *e-learning*.⁸

Peserta didik SMK Islam Al-Hikmah Mayong Jepara berasal dari berbagai daerah dengan tingkat kecerdasan dan pemahaman yang sangat bervariasi dari yang sangat pintar sampai yang pengetahuannya masih sempit. Para guru merasa membutuhkan jam ekstra untuk memberikan pengajaran kepada peserta didik tersebut. Akan tetapi terjadi masalah kembali karena guru di SMK Islam Al-Hikmah Mayong Jepara masih sangat terbatas dengan

⁷ *Ibid.*, hlm. 210.

⁸ M. Syafi'i, guru SMK Islam al-Hikmah Mayong, *wawancara pribadi*, 10 Nopember 2016.

jumlah jam mengajar di atas 30, sehingga tidak dapat memberikan jam tambahan. Oleh karena itu, untuk mengatasi kondisi tersebut, pembelajaran dengan *e-learning* menjadi salah satu solusi masalah tersebut, karena guru dapat memberikan tambahan pelajaran dari rumah tanpa harus bertatap muka.

SMK Islam Al-Hikmah Mayong Jepara sebagai lembaga yang ingin meningkatkan kualitas dan menerapkan teknologi IT yang mutakhir mengimplementasikan *e-learning* sebagai salah satu metode pembelajaran untuk seluruh peserta didiknya sejak tahun 2015. Pembelajaran berbasis *e-learning* tersebut dirancang untuk semua mata pelajaran tetapi pembangunannya secara bertahap. Tentu saja dalam pengimplementasian pembelajaran berbasis elektronik tersebut membutuhkan perencanaan dan pengelolaan yang baik terlebih lagi SMK Islam Al-Hikmah Mayong Jepara adalah sebuah sekolah kejuruan yang sudah beroperasi cukup lama.

Penerapan *e-learning* dalam proses kegiatan belajar mengajar memerlukan persiapan antara sarana prasarana, kualitas sumber daya manusia, pendanaan, materi, sistem pengelolaan serta yang tidak kalah pentingnya adalah akseptabilitas baik bagi pengelola maupun pengguna. Untuk mengetahui lebih banyak pelaksanaan pengelolaan *e-learning* di SMK Islam Al-Hikmah Mayong Jepara tersebut, maka diperlukan penelitian dengan judul **“Pengelolaan Pembelajaran Berbasis *E-learning* dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan SMK Islam Al-Hikmah Mayong Jepara Tahun Pelajaran 2016/2017”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang sebagaimana diuraikan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengelolaan pembelajaran berbasis *e-learning* di SMK Islam Al-Hikmah Mayong Jepara tahun pelajaran 2016/2017?
2. Bagaimana kesiapan guru dan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran berbasis *e-learning* di SMK Islam Al-Hikmah Mayong Jepara tahun pelajaran 2016/2017?

3. Bagaimana dukungan dan hambatan yang dihadapi dalam pengelolaan pembelajaran berbasis *e-learning* SMK Islam Al-Hikmah Mayong Jepara tahun pelajaran 2016/2017?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui informasi mendalam tentang:

1. Pengelolaan pembelajaran berbasis *e-learning* di SMK Islam Al-Hikmah Mayong Jepara tahun pelajaran 2016/2017.
2. Kesiapan guru dan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran berbasis *e-learning* di SMK Islam Al-Hikmah Mayong Jepara tahun pelajaran 2016/2017.
3. Dukungan dan hambatan yang dihadapi dalam pengelolaan pembelajaran berbasis *e-learning* SMK Islam Al-Hikmah Mayong Jepara tahun pelajaran 2016/2017.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan memberi sumbangan pemikiran dan masukan dalam upaya pengembangan manajemen pendidikan, terutama berkaitan dengan pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran berbasis *e-learning*.

2. Praktis

Sedangkan secara praktis, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang terkait, yaitu :

- a. Bagi SMK Islam Al-Hikmah Mayong Jepara, secara umum hasil penelitian ini merupakan gambaran yang dapat dijadikan sebagai refleksi untuk peningkatan kualitas pembelajaran di lembaga tersebut.
- b. Bagi Peserta didik SMK Islam Al-Hikmah Mayong Jepara, hasil penelitian menjadi bahan evaluasi untuk pembelajaran *e-learning* yang dilakukan sehingga dapat meningkatkan proses pembelajaran tersebut

dan berdampak pada peningkatan kualitas peserta didik SMK Islam Al-Hikmah Mayong Jepara.

- c. Bagi para guru SMK Islam Al-Hikmah Mayong Jepara, hasil penelitian ini dapat memberikan masukan dalam proses pelaksanaan pembelajaran *e-learning* yang dilakukan untuk menjadi lebih baik.
- d. Bagi Kepala Sekolah, hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan untuk mengambil keputusan dan membuat kebijakan tentang pembelajaran *e-learning* yang akan dilakukan selanjutnya.
- e. Bagi dunia pendidikan, hasil penelitian ini merupakan salah satu alternatif pengelolaan pembelajaran, yaitu pengelolaan pembelajaran berbasis *e-learning* yang diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif dalam memecahkan problem pendidikan.

E. Sistematika Penulisan Tesis

Tesis yang penulis susun ini terdiri dari 5 (lima) bab, di mana masing-masing bab dibagi menjadi beberapa sub bab. Adapun garis besar sistematikanya sebagai berikut:

1. Bagian awal meliputi; halaman judul, nota persetujuan, pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel.
2. Bagian Inti terbagi atas beberapa bab yaitu meliputi:

Bab I pendahuluan. Bab ini meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II landasan teori. Bab ini meliputi *pertama*, manajemen pendidikan Islam terdiri dari pengertian manajemen pendidikan Islam, dasar dan tujuan manajemen pendidikan Islam, fungsi manajemen pendidikan Islam, kedua, pembelajaran berbasis *e-learning* meliputi pengertian pembelajaran berbasis *e-learning*, karakteristik dan ciri-ciri pembelajaran berbasis *e-learning*, kelebihan dan kekurangan pembelajaran berbasis *e-learning*, penerapan pembelajaran berbasis *e-learning* di sekolah, administrasi pembelajaran berbasis *e-learning*, faktor-faktor yang

mempengaruhi pembelajaran berbasis *e-learning*, bahan belajar pembelajaran berbasis *e-learning*, *ketiga*, kualitas pendidikan, meliputi pengertian kualitas pendidikan, prinsip-prinsip peningkatan kualitas pendidikan, faktor-faktor peningkatan kualitas pendidikan, usaha peningkatan kualitas pendidikan, kajian penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.

Bab III metode penelitian. Bab ini meliputi; jenis dan pendekatan penelitian, subjek penelitian, objek penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab IV hasil penelitian dan analisis. Bab ini terdiri dari 2 (dua) sub bab, yaitu *pertama*, sub bab hasil penelitian, yang mencakup Gambaran Umum SMK Islam Al-Hikmah Mayong, meliputi sejarah, visi misi, letak geografis, struktur organisasi. *Kedua*, pengelolaan pembelajaran berbasis *e-learning* di SMK Islam Al-Hikmah Mayong tahun pelajaran 2016/2017, meliputi pengelolaan pembelajaran berbasis *e-learning* di SMK Islam Al-Hikmah Mayong Jepara tahun pelajaran 2016/2017, kesiapan guru dan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran berbasis *e-learning* di SMK Islam Al-Hikmah Mayong Jepara tahun pelajaran 2016/2017, dukungan dan hambatan yang dihadapi dalam pengelolaan pembelajaran berbasis *e-learning* SMK Islam Al-Hikmah Mayong Jepara tahun pelajaran 2016/2017. Sub bab *kedua*, analisis hasil penelitian meliputi, pengelolaan pembelajaran berbasis *e-learning* di SMK Islam Al-Hikmah Mayong tahun pelajaran 2016/2017, meliputi pengelolaan pembelajaran berbasis *e-learning* di SMK Islam Al-Hikmah Mayong Jepara tahun pelajaran 2016/2017, kesiapan guru dan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran berbasis *e-learning* di SMK Islam Al-Hikmah Mayong Jepara tahun pelajaran 2016/2017, dukungan dan hambatan yang dihadapi dalam pengelolaan pembelajaran berbasis *e-learning* SMK Islam Al-Hikmah Mayong Jepara tahun pelajaran 2016/2017.

Bab V penutup. Bab ini meliputi kesimpulan, saran dan penutup.

3. Bagian akhir meliputi: daftar pustaka, daftar riwayat pendidikan penulis, dan lampiran.

